



## Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) di Desa Beru-Beru Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju

### **Penulis:**

Nur Azikin Hidayat<sup>1</sup>, Anthony Ibnu<sup>2</sup>

### **Afiliasi:**

Kampus IPDN Jatinangor<sup>12</sup>

### **Email:**

[anthonypdg.ai@gmail.com](mailto:anthonypdg.ai@gmail.com)<sup>1</sup>



©2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License-(CC-BY-SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

DOI : <https://doi.org/10.33701/jtprm.v4i2.3621>

### **\*Penulis Korespondensi**

Nama: Anthony Ibnu

Afiliasi: Kampus IPDN Jatinangor

Email: [anthonypdg.ai@gmail.com](mailto:anthonypdg.ai@gmail.com)

Diterima: 21 Agustus 2024

Direvisi: 11 Desember 2024

Publikasi Online: 23 Desember 2024

### **Abstract**

*The increasing number of people have raised concerns over the state of "food insecurity" in the future, for it is to meet the food needs of West Sulawesi province through the Department of Agriculture and Livestock program Integrated Management Field School (SLPTT). This observation titled "COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH FARMERS FIELD SCHOOL PROGRAM MANAGEMENT INTEGRATED PLANT (SL-PTT) IN VILLAGE BERU BERU SUB-DISTRICT KALUKKU Production". Problems encountered in the implementation of this program are the model adopted in the implementation of the program, the factors that affect production and farm income, and the pattern of development. This observation aims to determine how the implementation of the Programmed of Integrated Crop Management Field School (SLPTT) in the village of Beru-Beru, as well as to find out what the inhibiting factors in the implementation of this program in the field. This observation was held in the Village District of Kalukku Beru Beru-Mamuju, using a descriptive method with a qualitative approach. To get the data and facts, in addition to leaning on what the author met through field observations, then features interviews and secondary data sources. Based on the results of the analysis the author proposes, in the village of Program implementation, SLPTT Beru-Beru has been successfully implemented, which in practice has been able to achieve the targets and objectives that have been planned and involve the participation of farmers to improve agricultural yields abundantly. Obstacles encountered in the implementation of this program, include no reciprocity from the government for farmer groups who implement programs SLPTT rice, lack of farmer group administrator attempts to make the counseling group meetings, different levels of soil fertility, Distinct economic capabilities, the use of agricultural technologies are not yet ready, the limited budget allocated.*

**Keywords:** Empowerment, management, integrated plants

### Abstrak

Meningkatnya jumlah penduduk telah memunculkan kerisauan akan terjadinya keadaan “rawan pangan” di masa yang akan datang, untuk itu dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan Provinsi Sulawesi Barat Melalui Dinas Pertanian dan Peternakan telah melaksanakan Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT). Pengamatan ini berjudul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI MELALUI PROGRAM SEKOLAH LAPANG PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (SLPTT) DI DESA BERU-BERU KECAMATAN KALUKKU KABUPATEN MAMUJU”**. Masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini adalah model yang diterapkan dalam pelaksanaan Program, faktor yang berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan usaha tani, pola pengembangan. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) di Desa Beru-Beru, serta untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan program ini di lapangan. Pengamatan ini dilaksanakan di Desa Beru-Beru Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju, dengan menggunakan metode Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Untuk mendapatkan data dan fakta, selain bersandar pada apa yang Penulis temui melalui pengamatan di lapangan, juga dilengkapi hasil wawancara serta sumber data sekunder. Berdasarkan hasil analisis yang telah Penulis lakukan, pelaksanaan Program SLPTT di Desa Beru-Beru telah berhasil dilaksanakan dengan baik, dimana dalam pelaksanaannya telah mampu mencapai target dan sasaran yang telah direncanakan, serta mampu melibatkan partisipasi masyarakat tani guna meningkatkan hasil pertanian yang melimpah. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini, yakni tidak ada timbal balik dari pemerintah bagi kelompok tani yang melaksanakan program SLPTT padi, kurangnya upaya pengurus kelompok tani untuk membuat pertemuan kelompok dalam penyuluhan, tingkat kesuburan tanah yang berbeda, kemampuan ekonomi yang berbeda, pemakaian teknologi pertanian yang belum siap, keterbatasan anggaran yang dialokasikan, Mengacu kepada hal-hal tersebut.

**Kata kunci:** Pemberdayaan, pengelolaan, tanaman terpadu

### PENDAHULUAN

Provinsi Sulawesi Barat terletak pada sisi barat pulau Sulawesi dengan luas wilayah daratan 16.937,16 Km<sup>2</sup> sekitar 9,76 persen dari luas Pulau Sulawesi. Secara geografis, kondisi wilayah Sulawesi Barat berada pada kordinat antara 118o43'15” – 119O54'3” Bujur timur, serta 0o12' hingga 03o38' Lintang Selatan. Luas wilayah daratan Sulawesi Barat mencapai 16.937,16 Km<sup>2</sup>, wilayah laut kewenangan Provinsi Sulawesi Barat sesuai dengan UU No 32/2004; 979.541 Ha (plus sekitar 300.000 ha di wilayah kepulauan Bala-balakang, kab. Mamuju), dan panjang garis pantai 639,07 Km.

Dinas Pertanian dan Peternakan yang merupakan bagian dari penyelenggara Pemerintahan di Provinsi Sulawesi Barat, dalam melaksanakan pembangunan yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya yaitu melaksanakan kewenangan desentralisasi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan serta kewenangan yang tidak atau belum dapat dilaksanakan oleh Kabupaten di Bidang Pertanian dan Peternakan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Produksi padi di Sulawesi Barat terdapat pada 5 kabupaten, yaitu Kabupaten Majene, Polewali Mandar, Mamasa, Mamuju (termasuk Mamuju Tengah), dan Mamuju Utara. Luas sawah berdasarkan sistem pengairannya yang terdapat di Sulawesi Barat seluas 63.697 ha dengan rincian sebagai berikut : sawah irigasi 34.190 ha, sawah tadah hujan 29.146 ha, sawah pasang surut 145 ha, dan sawah lebak 216 ha. Sedangkan luas areal panen berdasarkan sub round pada tahun 2012 sekitar 83.796 ha dan produksi 412.330 ton dengan rata-rata produktivitas 4,92 t/ha (BPS Provinsi Sulawesi Barat, 2012).

Hasil yang dicapai ini masih rendah jika dibandingkan dengan potensi hasil padi sawah varietas unggul baru atau hibrida yang dapat mencapai 8-10 t/ha dengan penerapan inovasi teknologi (Badan Litbang Pertanian, 2007).

Berdasarkan data Kementerian Pertanian, sasaran indikatif luas tanam, luas panen, produksi dan produktivitas padi provinsi Sulawesi Barat tahun 2013 dan 2014 adalah sebagai berikut : Tahun 2013; luas tanam 84.396 ha, luas panen 81.476 ha, produksi 400.853 t, dan produktivitas 4,92 t/ha, sedangkan pada tahun 2014 sebesar : luas tanam 97.158 ha, luas panen 93.797 ha, produksi 434.310 t, dan produktivitas 4,63 t/ha.

Sedangkan luas areal SL-PTT (Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu) padi tahun 2013 dan 2014 di Provinsi Sulawesi Barat masing-masing seluas 54.800 ha, terdiri atas kawasan pertumbuhan 4.800 ha (lahan kering), kawasan pengembangan 2.000 ha (padi non hibrida spesifik lokasi) dan kawasan pemantapan 48.000 ha (lahan sawah) (Kementerian Pertanian, 2013).

Dukungan pencapaian target surplus beras 10 juta ton pada tahun 2014 Provinsi Sulawesi Barat dapat dilakukan melalui peningkatan produksi beras, yang ditempuh antara lain melalui peningkatan produktivitas dengan penerapan inovasi teknologi dan peningkatan/pengembangan areal tanam dengan peningkatan indek pertanaman (IP), pencetakan lahan sawah/pembukaan lahan baru.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mengungkap gejala-gejala yang terjadi dengan tekanan melihat keterkaitan antara strategi yang digunakan dalam pelayanan umum pada masyarakat dan dampaknya terhadap kualitas pelayanan.

Pendekatan kualitatif disebutkan sebagai metode yang berpangkal dari peristiwa sosial yang pada hakikatnya tidak bersifat eksak. Pada penelitian ini peneliti berusaha untuk mengungkapkan peristiwa sosial berupa hubungan antara pemimpin dan bawahan. Dengan batasan di atas penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran keadaan yang sebenarnya di lapangan dan mengamati serta mengumpulkan data yang diolah secara sistematis, di susun, kemudian di analisis dari penelitian berdasarkan fakta yang ada pada waktu penelitian.

Apabila penulis menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut informan yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan tertulis atau lisan. Apabila penulis menggunakan dokumentasi maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedangkan isi catatan adalah subjek penelitian atau variable penelitian. Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua data yaitu :

### **a. Data *Primer***

Yaitu data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrument berupa wawancara langsung. Adapun perorangan yang dimaksud pada penelitian ini bersumber dari populasi. Selain itu data primer juga merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.

### **b. Data *Sekunder***

Yaitu data pelengkap yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau catatan resmi yang dibuat oleh sumber-sumber yang berwenang dan berkaitan langsung dengan objek yang diteliti. Data-data sekunder yang diambil berupa arsip-arsip, buku-buku, serta peraturan-peraturan yang berkaitan dengan Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) di Desa Beru-Beru Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Dalam pengamatan ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tatap muka langsung dengan pihak dinas pertanian dan peternakan provinsi Sulawesi Barat, perangkat kantor desa Beru-Beru dan petani.

Teknik wawancara merupakan cara yang paling efektif dalam pengumpulan data karena dapat terjadi pengungkapan nilai yang dimiliki oleh seseorang. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan bentuk wawancara semi struktural yang memuat pertanyaan-pertanyaan inti yang kemudian dikembangkan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam. Sebagai instrumen wawancara dalam penelitian ini, penulis menggunakan *view guide* atau pedoman wawancara sebagaimana terlampir. Adapun informan yang dipilih adalah orang-orang yang dianggap mengerti secara jelas tentang fokus permasalahan penelitian dengan informan sebagai berikut :

#### Daftar Informan yang akan diwawancarai

No	Informan	Jumlah
1	Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Sulawesi Barat	1 Orang
2	Perangkat kantor desa Beru-Beru	1 Orang
3	Petani	2 Orang
Total		4 Orang

#### Observasi

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2013:226), mendefinisikan “Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”.

#### **Teknik Analisis Data**

Setelah data yang diperlukan baik melalui teknik komunikasi tidak langsung maupun komunikasi langsung dianggap cukup, maka langkah berikutnya adalah mengolah data dengan menggunakan perhitungan statistik tertentu dan dianggap relevan dengan masalah penelitian.

Berdasarkan hipotesis (kesimpulan logis-deduktif) dan batasan konsep atau variabel yang telah dirumuskan tersebut, kemudian dikembangkan alat ukur untuk mendapatkan ukuran dalam kenyataan empiris sekiranya hipotesis itu benar atau salah. Melalui alat ukur yang telah ditentukan, ukuran berupa data kuantitatif atau angka-angka, kesimpulan logis-deduktif (hipotesis) yang telah dirumuskan dapat diuji benar salahnya melalui proses pengujian atau verifikasi empiris. Dengan jalan ini, konsep dan teori antar kategori diubah ke dalam definisi-definisi kuantitatif. Oleh sebab itu, data yang ada lalu ditabulasi dan dicari makna melalui pengolahan statistik, yang berupa distribusi frekuensi, ukuran tendensi sentral, ukuran variabilitas, ukuran posisi atau lokasi (*mean, modus, median*), indeks korelasi, atau angka signifikansi perbedaan.

#### **Tinjauan Teori yang Relevan dengan Fenomena**

##### **Pengertian Pemberdayaan**

Menurut Anwas (2013:49) mengemukakan bahwa “pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya / kekuasaan (power) kepada pihak yang lemah (powerless), dan mengurangi kekuasaan (disempowered) kepada pihak yang terlalu berkuasa (powerful) sehingga terjadi keseimbangan (Djohani, 2003).”

Pernyataan Anwas dapat diartikan bahwa pemberdayaan adalah suatu cara yang dilakukan pemerintah agar masyarakat mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri dengan memanfaatkan setiap potensi yang ada pada dirinya dan di sekitarnya. Dengan demikian, masyarakat dapat melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya untuk memenuhi setiap keinginannya. Tingkat keberhasilan pemberdayaan di suatu daerah akan mempengaruhi tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Karena perbandingan antara masyarakat berdaya dan tingkat kemiskinan adalah berbanding terbalik, dimana ketika tingkat masyarakat yang berdaya bergerak naik (meningkat), tingkat kemiskinan akan bergerak ke bawah (menurun).

Intinya adalah pemberdayaan berasal dari potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Begitu pula dengan hasil yang diperoleh akan dirasakan / kembali kepada masyarakat itu juga. Sehingga, dibutuhkan masyarakat yang memiliki potensi dalam dirinya dan memiliki keberanian dalam mengambil keputusan tentang potensi apa yang akan dikembangkannya sekaligus keberaniannya dalam menghadapi risiko yang akan ditimbulkan oleh keputusannya. Namun, yang terpenting dari semuanya adalah masyarakat tersebut haruslah mempunyai motivasi yang tinggi. Dengan adanya motivasi, akan membuat masyarakat lebih berani dalam mengambil keputusan dan menghadapi setiap risiko yang timbul akibat keputusan tersebut. Sedangkan bantuan dari pemerintah sifatnya hanya untuk mendukung kelancaran jalannya pemberdayaan bukan sebagai dasar dari usaha / industri kecil yang dijalankan oleh masyarakat itu sendiri.

#### ***Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Tani***

Menurut Anwas (2013: 126) mengemukakan bahwa :

Pemberdayaan petani diarahkan dari mulai proses produksi, pemeliharaan, panen, pasca panen serta pemasaran. Pemberdayaan petani ini diarahkan pada usaha pertanian.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***Pelaksanaan Program SLPTT di Desa Beru-Beru Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat***

Dengan adanya percepatan dan perluasan adopsi inovasi teknologi melalui penerapan PTT diharapkan produksi padi, pendapatan, dan kesejahteraan petani di Sulawesi Barat meningkat serta kelestarian lingkungan terjaga.

Manfaat pelaksanaan SL-PTT bagi petani di Desa Beru-Beru adalah sebagai berikut.

- a. Petani menjadi paham tentang pengelolaan tanaman yang baik dan benar.
- b. Petani menjadi paham dalam memilih bibit unggul, menyemai, menanam dengan jarak legowo, merawat dengan pupuk berimbang, mengatasi dan mengendalikan hama sampai dengan memanen dan penanganan pasca panennya.
- c. Petani menjadi terlatih dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil usaha tani, efisiensi dana dengan teknologi tepat lokasi, menjaga kesehatan lingkungan tumbuh tanaman dan lingkungan hidup secara keseluruhan.

#### ***Penyuluhan Pertanian***

Di Kabupaten Mamuju terdapat program penyuluhan pertanian yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL) dari pegawai negeri dan swadaya dari tokoh masyarakat.

Dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, menyebutkan bahwa di tingkat kecamatan dibentuk Balai Penyuluhan. Salah satu fungsi dari Balai Penyuluhan adalah sebagai tempat pertemuan para penyuluh, pelaku utama dan pelaku usaha. Begitu pula pada tingkat desa/ kelurahan dibentuk Pos penyuluhan desa/kelurahan. Pos penyuluhan ini berfungsi sebagai tempat pertemuan para penyuluh, pelaku utama, dan pelaku usaha di tingkat kelurahan atau desa. Pertemuan antar penyuluh merupakan pertemuan rutin yang dilakukan sebulan dua kali. Tempat pertemuan dilaksanakan di tingkat kecamatan masing-masing atau dibagi dalam wilayah (beberapa kecamatan) atau kadang-kadang di tingkat kabupaten. Pertemuan antar penyuluh baik di tingkat kecamatan (Balai Penyuluhan) atau di tingkat desa/kelurahan (Pos penyuluhan desa/ kelurahan) penting bagi penyuluh sebagai wahana komunikasi dan tukar informasi khususnya antar penyuluh.

Dalam pelaksanaan Penyuluhan Pertanian memberikan manfaat bagi petani di Desa Beru-Beru sebagai berikut :

- a. Mendapatkan informasi yang jelas dan akurat kepada petani tentang pengetahuan dan perkembangan pertanian sehingga petani dapat mengikuti perkembangan informasi terbaru.
- b. Petani merasa terbantu dalam memperoleh pengetahuan yang lebih terperinci tentang cara memecahkan masalah-masalah pertanian.
- c. Petani termotivasi untuk dapat menerapkan pilihan yang dianggap paling tepat.
- d. Petani terbantu dalam menganalisis situasi yang sedang dihadapi dan melakukan perkiraan kedepan.
- e. Keterampilan petani menjadi meningkat dalam sektor pertanian.
- f. Petani bebas bertanya tentang apapun yang menjadi kesulitan para petani.

### ***Permodalan***

Modal merupakan hal klasik yang akan selalu ada pada setiap kesempatan kita membicarakan permasalahan pembiayaan kegiatan pertanian. Modal bagi suatu pertanian merupakan sarana pokok untuk membantu kelancaran proses penanaman. Modal yang diperlukan dalam kegiatan pertanian, dapat berupa modal tetap dan modal lancar.

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis pada hari Kamis tanggal 22 Januari 2015 dengan para petani menunjukkan bahwa sebagian besar modal pertanian SLPTT yang ada di desa Beru-Beru kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju berasal dari pemerintah dan bantuan sosial, oleh karena itu dengan adanya program sekolah lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) ini mereka sangat terbantu. Berikut daftar petani penerima bantuan program SLPTT di desa Beru-Beru.

Sejalan dengan Fahrudin, Soleh (2014 :111) mengatakan bahwa Partisipasi secara umum dimaknai sebagai keterlibatan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan.

Berdasarkan keterlibatan kegiatan SLPTT berada pada tingkat fungsional dan berdasarkan penerapan dan penyebarluasan teknologi baru dari kegiatan SL-PTT berada pada tingkat partisipatif konsultatif.

### ***Evaluasi***

Suharto (2014:119) menyatakan Evaluasi adalah pengidentifikasian keberhasilan dan /atau kegagalan suatu rencana kegiatan atau program. Secara umum dikenal dua tipe evaluasi, yaitu: *ongoing evaluation* atau evaluasi terus-menerus dan *expost evaluation* atau evaluasi akhir.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan SL-PTT ditingkat petani menunjukkan bahwa pelaksanaan SL-PTT belum sepenuhnya sesuai dengan panduan umum dan sangat beragam sesuai pemahaman petugas lapang, hal ini disebabkan karena sosialisasi ditingkat Kabupaten dan Kecamatan serta pelaksana lapangan belum memadai sehingga kegiatan pendampingan SL-PTT oleh BPTP perlu dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan program tersebut.

Sehubungan dengan hal di atas, Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Sulawesi Barat melakukan pengawalan dan pendampingan program penerapan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) padi di desa Beru-beru. Kemampuan sumberdaya penelitian, informasi dan teknologi dapat mengawal pelaksanaan kegiatan SL-PTT, sekaligus menghimpun umpan balik dari petani sebagai pengguna teknologi.

### ***Faktor penghambat dan Faktor Pendukung Pelaksanaan Program SLPTT di Desa Beru-Beru***

Ada beberapa tahapan dalam melaksanakan suatu Program pemberdayaan masyarakat. Dalam pelaksanaannya penulis menemukan beberapa faktor yang mendukung program itu terlaksana dengan baik dan ada pula beberapa kendala yang menyulitkan.

#### ***Faktor Pendukung***

1) Fasilitas Pertanian yang memadai  
Dalam musim tanam 2013 peralatan yang digunakan dalam bidang pertanian di Desa Beru-Beru sebagai berikut :

**Peralatan Yang Digunakan Dalam Bidang Pertanian di Desa Beru-Beru**

N	Jenis Peralatan	Jumlah
1.	Hand Traktor	88
2.	Hand Sprayer	120
3.	Cangkul	370
4.	Sabit	1959
5.	Parang	499
6.	Gunting PanQkas	27
7.	Power TreisOr	10
8.	Penggilingan Padi	12

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Kalukku, 2014

1) Lahan Pertanian yang cukup Luas.

**Tabel Luas Pertanaman Padi / Palawija Desa Beru-Beru Tahun 2013**

N	Lahan Pertanian	Luas Tanam dan Panen (Ha0)		
		Rendengan	Gadu	Panen
1.	Sawah Pengairan	800	800	1.600
2	Tadah Hujan	-	420	420
3	Jagung	-	45	30
4	Kedelai	-	20	20
5	Ubi lalar	-	50	50
6	Cabai Merah	-	17	17

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Kalukku, 2014

2) Dukungan Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Barat

Untuk mewujudkan kawasan sentra produksi tanaman pangan melalui pengembangan komoditi unggulan nasional dan daerah Pemerintah provinsi Sulawesi barat menerbitkan Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Barat Nomor 1 Tahun 2010 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan Provinsi Sulawesi Barat.

**Upaya Yang Dilakukan Pemerintah dalam Mengatasi Hambatan Pada Pelaksanaan SL-PTT**

- 1) Melakukan Pemberdayaan penakaran benih lokal dalam rangka memudahkan akses petani untuk mendapatkan benih unggul, bermutu dan bersertifikasi.
- 2) Memberikan bantuan subsidi benih untuk meringankan beban petani dalam pembiayaan usaha taninya.
- 3) Melakukan pembinaan, pengawalan dan pendampingan kepada kelompok tani agar SLPTT dapat berjalan dengan baik dengan menerapkan prinsip-prinsip SLPTT yaitu penerapan teknologi mulai dari pengolahan tanah sampai panen untuk meningkatkan produksi yang maksimal.

- 4) Membangun dan menyiapkan sarana dan prasarana pertanian untuk mendukung peningkatan produktivitas dan produksi pertanian.
- 5) Membangun sinergitas keterpaduan program pusat dan daerah mengenai peningkatan produksi melalui SLPTT  
Melakukan koordinasi terhadap seluruh komponen yang terkait mengenai pelaksanaan SLPTT.

Salah satu strategi yang dilakukan dalam upaya memacu peningkatan produksi dan produktivitas usaha tani padi adalah dengan mengintegrasikan antar sektor dan antar wilayah dalam pengembangan usaha pertanian. Berbagai upaya peningkatan produksi dan produktivitas padi telah dilakukan melalui SL-PTT sejak tahun 2008 maupun melalui PTT. Pelaksanaan SL-PTT sebagai pendekatan pembangunan tanaman pangan khususnya dalam mendorong peningkatan produksi padi nasional telah terbukti, namun ke depan tantangan yang dihadapi lebih beragam sehingga perlu penyempurnaan dan peningkatan kualitas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, maka dalam hal ini penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa :

Pelaksanaan Program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) di desa Beru-Beru Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat dalam meningkatkan pendapatan kelompok tani telah berjalan dengan penilaian yang baik terbukti dengan adanya masyarakat pedesaan yang membentuk kelompok-kelompok tani yang telah banyak berpartisipasi dengan program ini dan dapat menghasilkan produk pertanian unggulan di tiap-tiap kelompok, namun implementasi SL-PTT dalam meningkatkan pendapatan kelompok tani masih menghadapi banyak faktor penghambat.

Dalam pelaksanaannya Program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) ada berapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terlaksananya program SL-PTT ini

- a. Faktor pendukung :
  - 1) Fasilitas Pertanian yang memadai
  - 2) Lahan Pertanian yang cukup Luas.
  - 3) Tersedianya hewan ternak
  - 4) Dukungan Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Barat

Upaya yang dilakukan Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Sulawesi Barat dalam mendukung terlaksananya program SL-PTT:

- a) Melakukan Pemberdayaan penakaran benih lokal dalam rangka memudahkan akses petani untuk mendapatkan benih unggul, bermutu dan bersertifikasi.
- b) Memberikan bantuan subsidi benih untuk meringankan beban petani dalam pembiayaan usaha taninya.
- c) Melakukan pembinaan, pengawalan dan pendampingan kepada kelompok tani agar SLPTT dapat berjalan dengan baik dengan menerapkan prinsip-prinsip SLPTT yaitu penerapan teknologi mulai dari pengolahan tanah sampai panen untuk meningkatkan produksi yang maksimal.
- d) Membangun dan menyiapkan sarana dan prasarana pertanian untuk mendukung peningkatan produktivitas dan produksi pertanian.
- e) Membangun sinergitas keterpaduan program pusat dan daerah mengenai peningkatan produksi melalui SLPTT.

Melakukan koordinasi terhadap seluruh komponen yang terkait mengenai pelaksanaan SLPTT.

## REFERENSI

### A. Buku

- Anwas, Oos M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Soetomo. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Fahrudin, Edi. 2011. *Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi.
- Soleh, Chabib. 2014. *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*. Bandung: Fokusmedia.
- Soemarwoto, Edi. 2004. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Yogyakarta: Djambatan.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

### B. Peraturan Perundang-Undangan

- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 48/Permentan/ Ot.140/10/2006 Tentang Pedoman Budidaya Tanaman Pangan Yang Baik dan Benar ( Good Agriculture Practices)
- Keputusan Direktur Jenderal Tanaman Pangan Nomor : ... /Hk..../C/.../2014 tentang Pedoman Teknis Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-Ptt) Padi Dan Jagung Tahun Anggaran 2014
- Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Barat Nomor 1 Tahun 2010 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan Provinsi Sulawesi Barat

### C. Sumber Lain

- Pedoman Teknis Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Padi dan Jagung Tahun Anggaran 2014.
- Pedoman Umum PTT Padi Sawah
- Bahan Peluang Produksi Padi 2014
- Programa Penyuluhan Pertanian Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian (WKPP) Desa Beru-Beru  
<http://bbppbinuang.info>  
<http://www.informasi-pendidikan.com>  
<http://dharmalana.blogspot.com/2013/05/masyarakat-petani.html>